

EDUKASI SERTA PEMBERIAN VACCIN BOOSTER COVID 19 PADA MASYARAKAT DAN TENAGA MEDIS RSU MADANI MEDAN

Wan Muhammad Ismail

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara
dr.eenk835@gmail.com

Abstract

Currently, in 2022, the total active cases of the Omicron variant of covid as of 3 August rose by 1,809 to 50,857 and 18 people died per day in Indonesia. Covid-19 vaccination during the pandemic is a "Public Goods" effort that the government does as an obligation (Obligatory Public Health Functions) which aims to accelerate the decline in the pandemic situation so that 70% of the covid vaccine immunization is needed so that 'herd immunity' is formed

Community service activities aim to increase public knowledge about the Covid-19 booster vaccine and form a cadre of cadres who provide correct information about booster vaccines and increase immunity to diseases caused by covid 19 so as to break the chain of spread of covid 19.

Education about booster vaccines and participation in booster vaccines gave a positive reflection in understanding and responding to booster vaccines, the level of good knowledge of medical personnel and the public increased by 41 people by 95% after education, they got information from print media and social media that it is believed that the percentage of knowledge is high according to the government's expectation to reduce the morbidity and mortality of covid 19, but in terms of education, participants are more enthusiastic about questions and answers about booster vaccines which they doubt.

Keywords: omicron, booster vaccine, education.

Abstrak

Saat ini tahun 2022 total kasus aktif covid varian omicron per 3 agustus naik sebanyak 1.809 menjadi 50.857 dan meninggal naik 18 orang perhari dindonesia .Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya "Public Goods" yang pemerintah lakukan sebagai kewajiban (Obligatory Public Health Functions) yang bertujuan mempercepat penurunan keadaan pandemi sehingga diperlukan capaian imunisasi vaksin covid sebesar 70% agar 'herd immunity' terbentuk

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin booster Covid-19 serta membentuk kader kader yang memberikan informasi yang benar mengenai vaksin booster serta meningkatkan imunitas terhadap penyakit akibat covid 19 sehingga memutuskan rantai penyebaran covid 19

Edukasi mengenai vaccin booster dan keikutsertaan dalam vaksin boster memberikan cerminan yang positif dalam memahami dan menanggapi vaksin booster, tingkat pengetahuan yang baik dari tenaga medis dan masyarakat naik sebesar 41 orang sebesar 95 % setelah dilakukan edukasi, mereka dapatkan dari informasi media cetak dan media sosial yang dipercaya sehingga angka persentase pengetahuan tinggi sesuai harapan pemerintah menekan angka morbiditas dan mortalitas covid 19 namun dalam hal edukasi peserta lebih antusias atas tanya jawab seputar vaksin booster yang mereka ragukan.

Kata kunci: omicron, vaksin booster, edukasi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pertama kali dilaporkan COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data per 31 Maret 2020 menunjukkan 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Data angka kematian pasien COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, merupakan angka paling tertinggi di antara wilayah di Asia Tenggara. (WHO, 2020)

Saat ini tahun 2022 Total kasus aktif per 3 Agustus naik sebanyak 1.809 menjadi 50.857 dan meninggal naik 18 orang perhari di Indonesia. (covid19.go.id, 2020)

SARS-CoV-2 merupakan virus penyebab COVID-19 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Varian B.1.1.529 merupakan yang terbaru ditemukan dan terdeteksi dikenal dari varian omicron. (Kominfo RI, 2021) Varian baru ini pertama kali ditemukan dan dilaporkan di negara Afrika bagian Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini telah menyebar cepat ke seluruh pelosok dunia. (Kominfo RI, 2021, Torjesen I, 2021)

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien bergejala terjadi melalui percikan droplet yang dihasilkan saat batuk atau bersin. (Han Y, Yang H. 2020) Selain itu, telah diteliti bahwa virus SARS-CoV-2 dapat hidup pada aerosol (dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam di udara. (Van Doremalen N et al 2020)

Penularan lebih mudah terjadi pada individu yang belum mendapatkan vaksin dan hal tersebut juga dapat menyebabkan timbulnya penyulit pada pengobatannya. Keadaan Pandemi COVID-19 diprediksi akan terus membebani angka kesakitan

(morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang berat sekaligus mengganggu masyarakat dan ekonomi di seluruh dunia. Pemerintah harus siap untuk memastikan akses dan distribusi vaksin COVID-19 yang luas dan merata ketika vaksin yang aman dan efektif telah tersedia. (Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020.)

Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya “Public Goods” yang dilakukan Pemerintah sebagai urusan wajib (Obligatory Public Health Functions). Sehingga untuk mempercepat penanggulangan pandemi membutuhkan cakupan vaksinasi 70% agar “kekebalan kelompok” segera terbentuk dan dicapai dalam waktu kurang dari 1 tahun. Pelayanan vaksinasi dilaksanakan melalui fasilitas Kesehatan pemerintah ataupun swasta yang telah ditunjuk dan memenuhi standar. Setiap orang yang mendapatkan imunisasi akan membentuk antibodi spesifik terhadap penyakit tertentu

Bentuk pencegahan penularan covid 19 dapat dilakukan dengan berbagai disiplin protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. (WHO, 2020) Menurut WHO pencegahan selalu menjadi kunci. (Torjesen I, 2021)

Ada beberapa tindakan pencegahan yang dapat kita lakukan untuk mengurangi risiko tertular COVID-19. Artinya selalu menggunakan masker standar dengan benar, selalu menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak fisik, meningkatkan sirkulasi udara dalam ruangan, menghindari keramaian, dan melakukan vaksinasi. (. (<https://covid19.go.id>) . Ahli virologi menghimbau masyarakat umum untuk segera melakukan vaksinasi jika berusia 5 tahun atau lebih dan mengikuti program vaksinasi nasional

untuk booster. (WHO; 2020, kemkes.go.id. 2021)

Dalam surat edaran Kementerian kesehatan melalui melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang vaksinasi covid-19 dosis lanjutan (booster). Menurut direktur jendral P2P dr. Maxi Rein Rondonuwu mengatakan hasil studi menunjukkan telah terjadi penurunan kadar antibodi pada 6 bulan setelah mendapatkan vaksinasi covid-19 pada dosis primer lengkap, sehingga dibutuhkan lagi pemberian dosis lanjutan atau booster untuk meningkatkan proteksi maksimal pada individu terutama pada kelompok masyarakat rentan (Kemkes.go.id, 2022). Awalnya pemerintah telah memulai vaksinasi booster untuk masyarakat luas dengan sasaran usia 18 tahun keatas dengan mengutamakan kelompok lansia dan penderita imunokompromais.

Namun, pemerintah juga memutuskan memperbolehkan ibu hamil mendapat vaksin booster covid-19. Pada ibu hamil penggunaan vaksin mengacu kepada surat edaran tentang vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan covid-19.(kemkes.go.id. 2021)

Dalam surat edaran terkait vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil juga menjadi permasalahan pemerintah saat kenyataannya masih banyak ibu hamil yang merasa ragu untuk melakukan vaksinasi covid-19 karena khawatir dengan efek samping dari vaksin booster ini serta beredarnya informasi-informasi yang tidak benar (hoaks) terkait vaksin booster covid-19. Untuk

itu perlu kiranya pemerintah merangkul media massa dalam upaya menangkal berita-berita hoaks agar masyarakat tidak ragu untuk divaksin mengingat sejak berita kasus pertama kali covid-19 diinformasikan oleh pemerintah pada awal Maret 2020 hingga saat ini penyebaran dan penularan covid-19 masih terus terjadi diseluruh provinsi di seluruh Indonesia Meningkatnya covid-19 varian omicron diawal tahun 2022 menjadi fenomena yang kembali meresahkan (kemkes.go.id 2021)

Survei online yang dilakukan oleh WHO, Kementerian Kesehatan RI, ITGI dan UNICEF pada September 2020 mengukur tingkat penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di antara lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi di Indonesia (WHO, UNICEF, ITAGI & Kementerian Kesehatan, Kesehatan RI, 2020). Lebih dari 70% masyarakat mengetahui rencana pemerintah untuk meluncurkan vaksinasi secara nasional untuk mengekang lonjakan kasus COVID-19, menurut hasil jajak pendapat. Kebanyakan orang (sekitar 65%) bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan oleh pemerintah, tetapi sekitar 27% ragu-ragu dan sebagian kecil (8%) menentang. (kemkes.go.id. 2021)

Dalam surat edaran disebutkan beberapa sediaan dosis lanjutan kedua (booster ke-2) bagi tenaga medis kesehatan yang dapat diberikan yaitu (Kementrian Kesehatan republic Indonesia direktorat jendral pencegahan dan pengendalian penyakit, 2022)

Booster ke-1	Booster ke-2	Dosis
Sinovac	Astra Zeneca	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,25 ml
	Pfizer	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,15 ml
	Moderna	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml
	Sinopharm	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml
	Sinovac	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml
Astra Zeneca	Moderna	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,25 ml
	Pfizer	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,15 ml
	Astra Zeneca	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml
Pfizer	Pfizer	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,3 ml
	Moderna	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,25 ml
	Astra Zeneca	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml
Moderna	Moderna	separuh dosis (<i>half dose</i>) atau 0,25 ml
Sinopharm	Sinopharm	dosis penuh (<i>full dose</i>) atau 0,5 ml

Disesuaikan dengan ketersediaan vaksin masing-masing daerah

Kementerian Komunikasi dan Informatika - RI

Sumber: kemkes.go.id, covid19.go.id | Obal Visual: 390722/VAC | Info COVID-19: covid19.go.id | e.kd/infovaksin (KPCPEN)

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa edukasi mengenai vaksin booster Covid-19 serta pemberian vaccin booster terhadap masyarakat dan tenaga medis RSUD Madani Medan . Tujuan dilakukannya edukasi vaksin Boster Covid-19 ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin booster Covid-19 dan membentuk kader kader yang memberikan informasi yang benar mengenai vaksin booster serta meningkatkan imunitas terhadap penyakit akibat covid 19 sehingga memutuskan rantai penyebaran covid 19 yang masih tinggi angka kejadian di pertengahan tahun 2022 ini

Pedoman pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19: 1. Diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten seperti dokter, perawat dan bidan. 2. Pemberian layanan tidak mengganggu layanan imunisasi rutin atau layanan medis lainnya. 3. Melakukan screening/penyaringan terhadap orang yang divaksinasi untuk menilai status

kesehatan mereka sebelum divaksinasi. 4. Selama vaksin menggunakan protokol kesehatan. 5. Terintegrasi dengan kegiatan dokumentasi surveilans COVID-19, terutama untuk deteksi dan analisis kejadian pasca vaksinasi. (kemkes.go.id. 2021)

Meja 1	Meja 2	Meja 3	Meja 4
Pendaftaran dan verifikasi data	(disarankan >1 meja, sesuaikan dengan jumlah tenaga kesehatan yang ada)	(disarankan >1 meja, sesuaikan dengan jumlah tenaga kesehatan yang ada, di dalam ruangan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan)	Pencatatan
	Skrining Anamnesa dan pemeriksaan fisik sederhana		Petugas mempersiapkan sasaran untuk menunggu 30 menit (antisipasi apabila ada KIPI)
	Edukasi Vaksinasi COVID-19	Pemberian Vaksin	Sasaran diberikan kartu vaksinasi dan penanda Edukasi pencegahan COVID-19

Gambar 6. Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Dalam kegiatan

1. Persiapan

Dibantu oleh panitia vaksin dari RS Madani dalam Menyusun kegiatan vaksin booster serta edukasi vaksin booster dengan menyiapkan meja, kursi, printer, tensimeter, thermometer digital, lembaran skrining, laptop serta vaksin beserta alat medis habis pakai dan ruang-ruang yang terpisah

2. Pelaksanaan

Kegiatan vaksin ini dilaksanakan pada hari Jumat 5 Agustus 2022 di lantai 2 RSU madani Medan jam 9.00-14.00 wib dengan jumlah panitia 15 orang jumlah peserta 43 orang 25 orang tenaga medis dan 18 orang masyarakat sekitar dengan rentang usia 18 – 56 tahun

Setelah dilakukan vaksin pada meja ke 4 (pencatatan dan edukasi) pada ruangan terpisah dan terbatas dilakukan

1. Pengisian lembaran pertanyaan pretes sebanyak 15 soal dengan waktu 3 menit
2. Kegiatan edukasi vaksin booster 10 menit
3. Diberikan waktu tanya jawab seputar vaksin booster
4. Pengisian lembaran pertanyaan posttest 15 soal dengan waktu 3 menit

3. Evaluasi

Dari 43 orang peserta melakukan vaksin 1 dan 2 sebanyak 9 orang serta 40 orang melaksanakan vaksin 3 dan 4 (vaksin booster). Kegiatan edukasi mengisi lembaran kuis pretes dan post test didapatkan nilai pretest tingkat pengetahuan baik 27 orang sebesar 63 % sedangkan pengetahuan kurang 16 orang sebesar 37 % namun setelah dilakukan edukasi maka nilai post test meningkat sebesar pengetahuan baik orang 41 orang

sebesar 95 % dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang sebesar 5 %



Ket. gambar. 1. Meja pendaftaran dan verifikasi data dan screening
2. Meja pemberian vaksin
3. Meja pencatatan dan edukasi.

Pemahaman serta edukasi mengenai vaksin booster dan keikutsertaan dalam vaksin booster memberikan cerminan yang positif dalam memahami dan menanggapi vaksin booster, pengetahuan yang baik dari tenaga medis dan masyarakat meningkat sebesar 41 orang sebesar 95 % mereka dapatkan dari berbagai informasi media cetak dan media sosial yang dipercaya sehingga angka persentase pengetahuan tinggi sesuai harapan pemerintah menekan angka morbiditas dan mortalitas covid namun dalam hal edukasi peserta lebih antusias karena dapat berinteraksi langsung dengan narasumber dan menjadikan mereka lebih interaktif atas tanya jawab seputar vaksin booster yang mereka ragukan

Fungsi media massa sangat berpengaruh dalam mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 yang digagas oleh pemerintah. Karena di masa pandemi seperti ini, mengingat masyarakat lebih banyak menggunakan media massa sebagai alat untuk menjaga diri dan tetap terinformasi,

salah satunya adalah informasi tentang program vaksinasi -19 dan pengaruh media massa. Program pemerintah ini sangat membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 sehingga dapat mengurangi gejala Covid-19 yang saat ini terjadi (Yudistira, Yuda Havid., & Widiastuti, Nela, 2022). saluran informasi publik tentang vaksin, sebagian besar berasal dari internet, media sosial: akses 79%, kepercayaan 35%, diikuti oleh TV: akses 75% - kepercayaan /ilmuwan: akses < 30% tingkat kepercayaan 53% (kemkes.go.id 2021)

Beberapa penelitian mungkin menunjukkan beberapa pandangan umum tentang vaksin COVID-19 untuk dipertimbangkan.

- Tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang vaksin
- Kejenuhan menghadapi pandemi yang sedang berlangsung
- Menurunnya kepatuhan terhadap 3 tindakan pencegahan COVID-19
- Derajat kepercayaan, sikap dan kepedulian terhadap vaksin (anti-vaksin)
- Penyebaran rumor dan pesan lelucon
- Nilai norma sosial ,agama dan budaya yang mempengaruhi penerimaan vaksin

Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan strategi komunikasi ini dan dukungan yang perlu dikembangkan lebih lanjut (kemkes.go.id 2021)

Pendekatan komunikasi yang dapat dilakukan untuk vaksinasi COVID-19 adalah dengan:

1. Pemetaan, termasuk strategi khusus pada populasi-populasi tertentu/kunci;
2. Berpusat pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan peran vaksin.
3. Dukungan regulasi dan konsekuensi penolakan vaksin.
4. Memfasilitasi akses vaksin, termasuk kualitas akses
5. Layanan informasi dan edukasi berkelanjutan. (kemkes.go.id. 2021)

KESIMPULAN

Adapun Hasil dari kegiatan pemberian vaksinasi booster COVID-19 kepada kelompok sasaran masyarakat dan tenaga kesehatan adalah memberikan imunitas kembali sehingga dapat menurunkan derajat keparahan dan resiko kematian pada pasien covid-19 serta meningkatkan pengetahuan mengenai vaksin booster dan membentuk kader kader untuk memberikan informasi pada kekelompok-kelompok terkecil masyarakat seperti keluarga dan lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Direktur RS Madani DR. dr. Depi Masri MARS , panitia vaksinasi covid 19 serta para peserta vaksin yang hadir

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 70 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation->

- reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2
- World Health Organization. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.
- <https://covid19.go.id/https://covid19.go.id/artikel/2022/08/03/situasi-covid-19-di-indonesia-update-3-agustus-2022#.YvOR8QXDCk0.gmail>
- Kominfo RI. Tujuh hal yang perlu diketahui dari varian Omicron penyebab COVID-19 [poster]. Jakarta: Kominfo RI; 2021 [cited 2021 Dec 1]. Available from: <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/7-hal-yang-perlu-diketahui-dari-varian-omicron-penyebab-covid-19>
- Torjesen I. Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *BMJ* 2021; 375:n2943. doi: 10.1136/bmj.n2943
- Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol.* 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749 23.
- Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *N Engl J Med.* 2020; published online March 17. DOI: 10.1056/NEJMc2004973
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. 2020. —Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica.* <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>.
- Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19): Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021.pdf (kemkes.go.id). 2021
- Kementrian Kesehatan republic Indonesia direktorat jendral pencegahan dan pengendalian penyakit SR.02.06/C/3632/2022 Regimen Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan Kedua (Booster Ke-2) Bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM Kesehatan)
- Yudistira, Yuda Havid., & Widiastuti, Nela. Peranan Komunikasi Dan Media Massa Dalam Proses Difusi Inovasi Program Vaksinasi Covid-19. *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10.1 (2022) : 7-12.